



***Takhrij and Syarah Agrotechnology Hadith:  
Study of Black Seed, Healer of All Diseases***

**Wahid Saepul<sup>1</sup>, Wahyudin Darmalaksana<sup>2</sup>, M. Yusuf Wibisono<sup>3</sup>,  
Salamat Ginandjar<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2,3</sup>Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[wahid.epooll100601@gmail.com](mailto:wahid.epooll100601@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan membahas hadits berkenaan dengan habbatussauda yang dijadikan obat untuk segala penyakit di era modern. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan takhrij dan syarah hadits. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah habbatussauda merupakan obat serbaguna dari zaman Nabi hingga masa kini, bahkan pada zaman Mesir Kuno tumbuhan habbatussauda dijadikan sebagai pengawet mayat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadits tentang habatussauda memberikan informasi yang luas untuk dikembangkan di era modern dengan pendekatan agroteknologi.

Kata kunci: *Agroteknologi, Hadist, Syarah, Takhrij*

**Abstract**

*This study aims to discuss the hadith regarding the Black Seed which is used as a medicine for all diseases in the modern era. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the approach of takhrij and sharah hadith. The results and discussion of this research is Black Seed is a versatile medicine from the time of the Prophet to the present, even in ancient Egypt, Black Seed was used as a corpse preservative. The conclusion of this research is that takhrij and sharah hadith about habatussauda provide extensive information to be developed in the modern era with an agrotechnological approach.*

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

## Pendahuluan

Di era modern ini obat herbal semakin dicari oleh masyarakat, habbatussauda salah satunya. Habatussauda merupakan tanaman semak belukar yang tumbuh liar di beberapa kawasan seperti di Utara Afrika, Asia, dan Jazirah Arab. Nabi Muhammad Saw. telah secara khusus menyebutkan dalam hadits bahwa jintan hitam atau habbatussauda memiliki kemampuan untuk menyembuhkan semua penyakit kecuali kematian. *Nigella Sativa*, nama latin dari habbatussauda, sudah dikenal sejak jaman Yunani kuno. Konon, raja-raja Yunani dikubur dengan biji-biji *Nigella Sativa* yang berfungsi untuk mengawetkan mayat. Ahli pengobatan Yunani kuno, Dioscoredes, pada abad pertama mencatat bahwa *Nigella Sativa* digunakan untuk mengobati sakit kepala, saluran pernapasan, sakit gigi, dan cacing usus. *Nigtela Sativa*. Berbatang pendek, tingginya 50 cm. tanaman ini masih satu family dengan Adas (*Foeniculum Capillaceum*) dan Anise (*pimpinella Anisum*), sehingga terkadang dikira salah satu tumbuhan adas. Buahnya berbentuk mirip kapsul, yang di dalamnya terdapat benih berwarna putih dengan bentuk segi empat. Warnanya cepat sekali berubah menjadi hitam jika terkena udara. Habbatussauda sendiri telah banyak digunakan sebagai bahan herbal pengobatan sejak 2000-3000 tahun sebelum Masehi dan tercatat banyak literatur kuno mengenai ahli pengobatan terdahulu seperti Ibnu Sina (980 - 1037 M), dan Al-Biruni (973-1048 M), Al-Antiki, Ibnu Qayyim dan Al-Baghdadi. Ibnu Sina adalah peneliti jenius dari Timur Tengah di bidang pengobatan yang namanya tercatat di semua buku sejarah pengobatan timur maupun barat, hidup antara 980-1037 M, telah meneliti berbagai manfaat habbatussauda untuk kesehatan dan pengobatan. Ahli pengobatan Yunani kuno, Dioscoredes, pada abad pertama masehi juga telah mencatat manfaat habbatussauda untuk mengobati sakit kepala dan saluran pernafasan (Imroatusholihah, 2016).

*Nigella sativa* atau yang lebih dikenal dengan *black seed* atau biji jintan hitam atau habbatussauda, telah digunakan sebagai rempah makanan dan pengobatan alami selama lebih dari 1000 tahun. Tanaman ini telah dibuktikan secara empiris maupun medis oleh para peneliti Timur Tengah, Afrika, Eropa, bahkan Amerika Serikat. (Sulvita Karsa & Latief, 2020). Tumbuhan ini mengandung glikosida saponin, minyak atsiri, zat pahit, minyak lemak, d-lominena, simena, saponin, jigelin, nigelon, dan timokonon. (Suhardiansyah, 2018)

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan *habbatussauda'* pada Kitab Sahih Imam Bukhari Nomor 5255:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبَجْرٍ فَمَرَضَ فَالطَّرِيقَ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ فَقَالَ لَنَا عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّيْبَةِ

السَّوْدَاءُ فَخَذُوا مِنْهَا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا فَاسْحَقُواهَا ثُمَّ اقْطُرُوهَا فِي أَنْفِهِ بِقَطْرَاتٍ زَيْتٍ فِي هَذَا الْجَانِبِ وَفِي هَذَا  
الْجَانِبِ فَإِنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَنِي أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السَّوْدَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ  
دَاءٍ إِلَّا مِنَ السَّامِ فَلْتُمْ وَمَا السَّامُ قَالَ الْمَوْتُ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah telah menceritakan kepada kami Isra'il dari Manshur dari Khalid bin Sa'd dia berkata; Kami pernah bepergian yang di antaranya terdapat Ghalib bin Abjar, di tengah jalan ia jatuh sakit, ketika sampai di Madinah ia masih menderita sakit, lalu Ibnu Abu 'Atiq menjenguknya dan berkata kepada kami; "Hendaknya kalian memberinya *habbatus sauda*' (jintan hitam), ambillah lima atau tujuh biji, lalu tumbuklah hingga halus, setelah itu teteskanlah di hidungnya disertai dengan tetesan minyak sebelah sini dan sebelah sini, karena sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya *habbatus sauda*' ini adalah obat dari segala macam penyakit kecuali saam." Aku bertanya; "Apakah saam itu?" beliau menjawab: "Kematian" (HR. Bukhari).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadits Nabi Saw. tentang habbatussauda. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadits Nabi Saw tentang habbatussauda. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadits Nabi Saw. tentang habbatussauda.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

### Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang Habbatussauda hingga diemukan hadis pada Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 5255 sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Aisyah binti Abu Bakar Ash Shiddiq		58 H	Madinah	Ummu' Abdullaha		- shahabat	shahabat
2	Abdullah bin Muhammad Abi' Atik bin' Abdur Rahman bin Abi Bakar			Madinah			- tsiqah - tsiqah - tsiqah	
3	Khlaid bin Sa'ad, maula Abi Mas'ud Al Badariy		130 H	Kufah			- disebut kan dalam 'ats tsiqaat - tsiqah - tsiqah - tsiqah	Tabi'in kalangan tua
4	Manshur bin Al Mu'tamir		132 H	Kufah	Abu 'Ittab		- tsiqah - tsabat - tsiqah - tsabat - tsiqah - tsiqah - ma'mun	Tabi'in (tidak jumpa shahabat)
5	Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq		160 H	Kufah	Abu Yusuf		- disebut kan dalam 'ats tsiqat - tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
6	Ubaidullah bin Musa bin Abi Al		213 H	Kufah	Abu Muhammad		- tsiqah - shasuuq - tsiqah - tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
	Mukhtar Badzam					-	disebutkan dalam 'ats tsiqat tsiqah berpemahaman syi'ah tsiqah	
7	Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kufah	Abu Bakar	-	shaduu q tsiqah	Tabu'ul Atba kalangan tua
8	Imam al-Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Abu Abdullah	-	Tsiqah	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkatkan validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

*Syarah* hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Jintan hitam (*Nigella sativa*) merupakan tumbuhan yang memiliki banyak khasiat. Nama lainnya adalah *Black seed* (Inggris) atau *habbatussauda* (Arab) (Hosseinzadeh *et al.*, 2007). Jintan hitam merupakan tanaman yang digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Menurut Murahumin (2006) dan Abuahsan (2005) manfaat jintan hitam yaitu anti radang, menguatkan sistem imun tubuh, meningkatkan daya ingat, konsentrasi, kewaspadaan, meningkatkan bioaktivitas hormon, menetralkan racun dalam tubuh, dan anti histamine. Kandungan jintan hitam berfungsi sebagai anti radang yaitu *thymoquinone*. Senyawa ini merupakan antioksidan yang ampuh dan efektif menghilangkan racun dalam tubuh.

Biji jintan hitam memiliki banyak komponen yang bermanfaat bagi tubuh. Komposisi nutrisi di antaranya adalah protein 21%, karbohidrat 35%, dan lemak 35-38%. Jintan juga mengandung asam lemak, terutama asam lemak esensial tak jenuh (*linoleic acid* dan *linolenic acid*). Asam lemak esensial terdiri dari alfa-linolenic acid (Omega-3) dan linoleic acid (Omega-6) sebagai pembentuk sel (Niluh, 2012). Jintan hitam juga mempunyai kandungan saponin, nigellin, asam amino, bermacam-macam mineral seperti kalsium, sodium, potasium, magnesium, selenium zat besi serta mengandung vitamin A, B1, B2, B6, C, E dan niacin (Yulianti, 2006). (Hayulistya P.E, Rahmawati Affandi, & Mustika Sari, 2016).

Minyak habbatussauda yang berasal dari tanaman jintan hitam memiliki khasiat untuk mengobati berbagai penyakit yaitu diabetes, asma, menurunkan kolesterol, dan meningkatkan kinerja jantung (Aldi dan Suhatri 2011). Landa *et al.* (2006) menyatakan bahwa tanaman jintan hitam memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi. Kandungan ekstrak minyak jintan hitam, antara lain minyak volatil, protein, asam amino, alkaloid, asam anorganik, tanin, resin, metarbin, melatin, dan vitamin (tiamin, niasin, piridoksin, dan asam folat). Biji dan daun jintan hitam mengandung saponin dan polifenol. Kandungan biji jintan hitam, antara lain *thymoquinone*, *thymohydroquinone*, *dithymoquinone*, *thymol*, *carvacrol*, *nigellicine*, *nigellidine*, *nigellimine-Noxide*, dan *alpha-hedrin*. (Heri Suseno, Nurjanah, & Faradiba, 2013).

### **Kesimpulan**

Habbatussauda memiliki banyak manfaat terutama bagi kesehatan dan merupakan obat dari berbagai penyakit. Habbatussauda merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh di Utara Afrika, Asia, dan Jazirah Arab. Pada zaman dulu habbatussauda digunakan untuk mengawetkan mayat dan untuk obat sakit kepala. Habbatussauda juga memiliki banyak kandungan vitamin seperti vitamin A, B1, B2, B6, C, dan E. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kebermanfaatannya bagi pengguna hasil

penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

## Referensi

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Hayulistya P.E, D., Rahmawati Affandi, D., & Mustika Sari, A. (2016). Pengaruh Penambahan Bubuk Jintan Hitam (*nigella sativa*) terhadap Aktiitas Antioksidan Permen Jelly Herbal. *Jurnal Teknosains pangan*, 1-2.
- Heri Suseno, S., Nurjanah, & Faradiba, T. (2013). Profil Asam Lemak dan Kesetabilan Produk Formulasi Minyak Ikan dan Habbatussauda. *JPHPI*, 142-149.
- Hosseinzadeh, H. (2007). *Anty Bacterial Activity of Total Extracts and Essential Oil of Nigella Sativa L. seeds in mice: pharmacologyonline*.
- Imroatusholihah. (2016). *Hadits Tentang Habbatussauda*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploididi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Suhardiansyah. (2018). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Bayi A dengan Bronkopneumonia dengan Intervensi Inovasi Terapi Pemberian Nigella Sativa Oil (Minyak Jintan Hitam) untuk Mengatasi Ruam Popok Pada Bayi*. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Sulvita Karsa, N., & Latief, S. (2020). Perbandingan Efektivitas Ekstrak dengan Minyak Biji Jintan Hitam (*Habbatussauda*) terhadap Pertumbuhan *Salmonella Typhi*. *Alami Journal*, 32-42.
- Sulvita, N. (n.d.). *Efektivitas Minyak Habbatussauda*. fakultas kedokteran UMI.

### ***Acknowledgement***

Terima kasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen pengampu Ilmu Hadis yang telah membimbing dan memberikan wawasan bagi saya. Terima kasih untuk orangtua saya karena telah mendukung putramu hingga sampai saat ini.

### **Penulis**



**Wahid Saepul**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia